
Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Capaian Pembelajaran Karya Ilmiah Siswa SMK Migas Inovasi Riau

***Muhamad Ridwan, Elvrin Septyanti, Zulhafizh**
Universitas Riau, Indonesia

*Corresponding Author: muhamad.ridwan3111@student.unri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of the learning cycle learning model on the learning achievement of scientific work material of class XI students of SMK Migas Inovasi Riau. The population in this study were all grade XI students of SMK Migas Inovasi Riau with a sample of 40 students. Students of class XI OTKP were taught with learning cycle learning model and students of class XI TKJ 1 were taught with conventional model. The type of research is experimental. The instrument used is a test. Hypothesis data analysis techniques first tested the normality of Shapiro-Wilk and homogeneity of the test using the t test. The test results of the two samples came from a normally distributed and homogeneous population, thus the researcher gave treatment to both samples. From the results of data analysis, the average value of student learning outcomes using the learning cycle model is 81.10 and the average learning outcomes of students given a conventional learning model is 63.75. To test the hypothesis used t test, from the calculation results obtained a significant level of 0.005. It turns out that the significance value of $0.004 < 0.05$, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted, so it is concluded that there is a significant effect in the use of the learning cycle learning model on the learning achievement of scientific work material.

Keywords: *learning model, learning cycle, scientific work material*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau dengan sampel 40 siswa. Siswa kelas XI OTKP diajar dengan model pembelajaran *learning cycle* dan siswa kelas XI TKJ 1 diajar dengan model konvensional. Jenis penelitian adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas *Shapiro-Wilk* dan homogenitas tes menggunakan uji t. Hasil pengujian kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian peneliti memberikan perlakuan kepada kedua sampel. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model *learning cycle* adalah 81,10 dan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi model pembelajaran konvensional adalah 63,75. Untuk uji hipotesis digunakan uji t, dari hasil perhitungan diperoleh taraf signifikansi 0,005. Ternyata nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *learning cycle* terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah.

Kata Kunci: model pembelajaran, *learning cycle*, materi karya ilmiah

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka yang diluncurkan Mendikbud Ristek pada Februari 2022, melalui kebijakan ini pemerintah berusaha untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih mandiri, bertanggung jawab, lebih bisa memenuhi kebutuhan peserta didik serta menghasilkan lulusan yang berkompoten sekaligus berdaya saing tinggi. Guru berperan penting dalam pengembangan kurikulum dan implementasinya diharapkan mampu menjadi penggerak yang mampu menggali dan memaksimalkan potensi siswanya (Yulianti et al., 2022). Karena setiap siswa memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda, tidak bisa disamakan. Merdeka belajar berarti guru maupun siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan lebih fleksibel dan menyenangkan.

Adanya pendidikan yang layak diharapkan mampu mengubah pola pikir, tingkah laku, dan generasi muda yang lebih baik. Menurut Buchory et al., (2017) demi tercapainya semua aspek maka dunia pendidikan tetap berlandaskan Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia dan memiliki nilai-nilai luhur yang sangat penting. Profil Pancasila termasuk nilai yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Profil Pancasila, dirancang untuk menghasilkan peserta didik dengan profil (kompetensi) yang diinginkan oleh sistem pendidikan dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan identitas Nasional, ideologi, dan cita-cita. Profil Pancasila menurut Lestari et al., (2020) terdiri atas enam kompetensi yaitu iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, toleransi global, gotong royong, kreativitas, berpikir kritis, dan mandiri. Untuk mempermudah internalisasi profil Pancasila dalam pembelajaran baik oleh guru maupun siswa, dikembangkan melalui kurikulum merdeka yang salah satu tujuannya untuk mengimplementasikan profil Pancasila sebagai wujud dari perkembangan diri siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik di sekolah. Pada materi keterampilan berbahasa siswa, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Febrianti et al., (2020) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini menyatkan bahawa dalam keterampilan menulis cukup kompleks karena mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Senada dengan yang dikatakan Situmorang (2018) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan menyusun gagasan, pendapat, dan perasaan. Keterampilan ini pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membangun kesadaran yang bergantung pada kualitas respon pembaca yang menentukan keberhasilan komunikasi tulis. Senada dengan yang disampaikan Nugroho (2014) menyatakan bahawa menulis bukan hanya mengandalkan kegiatan motorik, namun juga melibatkan mental, karena menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan penulis. Pembelajaran menulis ibarat seperti keterampilan yang berubah dari mudah ke sulit.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis karya ilmiah. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi paparan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Karya ilmiah merupakan kegiatan menulis yang menuangkan data lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Komaidi, 2008). Biasanya berisi mengenai fakta, data serta solusi mengenai isu yang diangkat. Menulis karya ilmiah sangat potensial untuk dimiliki siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Marselina (2018) menyatakan karya ilmiah merupakan tolak ukur terhadap kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa. Hal senada disampaikan oleh Zulmiyetri et al., (2019) karya ilmiah adalah karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau aturan yang telah ditetapkan.

Melalui penulisan karya ilmiah, siswa bisa mengaplikasikan ide-ide yang kritis dan analitis kedalam bentuk tulisan yang sistematis. Menurut Saukah et al., (2010) penulisan karya ilmiah dapat meliputi bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dikerjakan sesuai dengan tata cara ilmiah, serta mengikuti pedoman yang telah disepakati atau ditetapkan. Namun, pembelajaran karya ilmiah di sekolah cenderung membosankan dan monoton. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis karya ilmiah sederhana dan masih asing dengan karya ilmiah. Sehingga diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran ini yang dapat menggugah minat dan ketertarikan siswa dalam menguasai materi mengenai karya ilmiah.

Hal ini memunculkan adanya pengembangan model pembelajaran yang bersifat *konstruktivisme* di mana dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik minat siswa dalam belajar. Menurut Hawa (2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur dalam kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). *Learning cycle* merupakan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam banyak materi ajar. model pembelajaran *learning cycle* menurut Ngalimun et al., (2016) mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengembangan siklus belajar mulai dari Learning cycle 3E ke 5-E sampai 7-E meliputi *elicit* (pemerolehan), *engage* (pelibatan), *explore* (eksplorasi), *explain* (penjelasan), *elaborate* (elaborasi), *evaluate* (evaluasi), dan *extend* (perluasan) (Marfilinda et al., 2017).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Zuhra et al., (2017) dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* peserta didik pada kelas eksperimen mampu mencapai persentase sebesar 71% dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 60%. Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian oleh Mitrayani, dkk. (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 7E adalah 0,86 yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pemberian model pembelajaran *learning cycle* 7E pada kelas eksperimen dengan persentase 86%. Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan pengetahuan sebelumnya dan kesempatan menyanggah, mendebat gagasan-gagasan mereka (Sayuti, 2012). Proses ini dapat mengembangkan tingkat penalaran siswa yang lebih tinggi. Terlebih lagi, capaian belajar karya ilmiah ini meliputi berbagai aspek penting, mulai dari aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMK Migas Inovasi Riau, hasil belajar menulis siswa masih belum maksimal, masih ada siswa yang tidak tuntas berdasarkan kriteria minimum yang ditetapkan sekolah. Fakta lain yang menyatakan bahwa pada materi karya ilmiah bahan ajar yang digunakan masih hanya menggunakan buku teks dengan metode ceramah, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi karya ilmiah. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan, sarana dan prasarana sekolah cukup memadai menunjang pelaksanaan pembelajaran, khususnya model pembelajaran *learning cycle*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* yang biasa digunakan pada materi rumpun sains dan teknologi untuk melihat apakah model ini baik digunakan pada materi pembelajaran rumpun sosial dan humaniora, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Capaian Pembelajaran Materi Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMK Migas Inovasi Riau.” yang diharapkan menjadi sebuah inovasi yang sangat bermanfaat bagi terciptanya pembelajaran karya ilmiah yang efektif dan juga inovatif serta menyenangkan bagi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiyono,

2015). Pada penelitian ini peningkatkan hasil belajar karya ilmiah diduga pembelajaran dengan model pembelajaran Learning Cycle memiliki pengaruh yang signifikan. Jenis penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah penelitian eksperimen (eksperimen *research*) yaitu suatu riset yang dimaksud untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi (Abraham, 2022). Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan jenis penelitian, *control group pretest-posttest design* menggunakan dua kelompok yang diobservasi dengan melihat perbedaan pencapaian antara kedua kelompok (Effendi, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI OTKP dan XI TKJ 1 SMA Al-Huda Pekanbaru. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis, dimana uji prasyarat terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji normalitas, Menurut Sudjana (2005) untuk melihat data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kemampuan pengetahuan materi karya ilmiah pada penelitian ini terdiri dari hasil *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. *Pretest* dan *Posttest* Hasil Keterampilan Pengetahuan Materi Karya Ilmiah

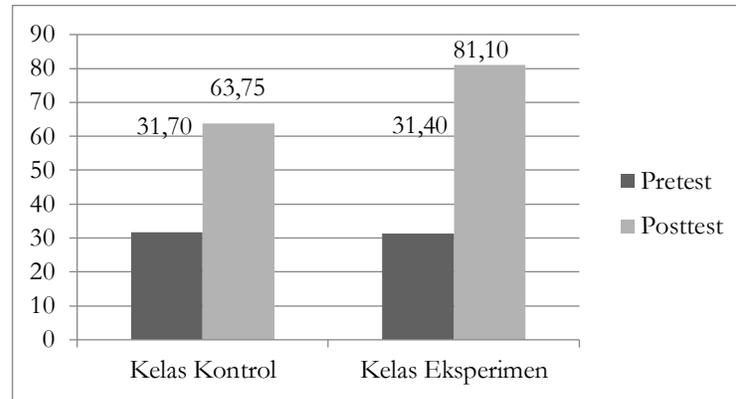
Tabel 1. Rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kemampuan pengetahuan materi karya ilmiah

No	Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Minim	\bar{x}	Median	Modus
1	<i>Pretest</i> Kontrol	20	43	20	31,70	30	27
2	<i>Posttest</i> Kontrol	20	80	40	63,75	67	70
3	<i>Pretest</i> Eksperimen	20	37	20	31,40	30	37
4	<i>Posttest</i> Eksperimen	20	87	73	81,10	80	80

Berdasarkan tabel di atas diketahui terjadi perubahan nilai pada pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 20 setelah proses pembelajaran menjadi 40. Kemudian nilai maksimum kelas kontrol juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 43 pada *posttest* siswa mampu memperoleh nilai hingga 80. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya 31,70 menjadi 63,75.

Pada kelas eksperimen terjadi perubahan nilai siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai minimum yang awalnya hanya 20 setelah proses pembelajaran menjadi 73. Kemudian nilai maksimum kelas eksperimen juga mengalami perubahan yakni yang awalnya siswa hanya mampu memperoleh nilai 37 pada *posttest* siswa mampu memperoleh nilai hingga 87. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya 31,40 menjadi 81,10.

Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil *pretest* *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan terhadap hasil pretest dan posttest di kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui apakah data hasil kemampuan menulis teks narasi siswa berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui tindak lanjut uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk kriteria pengujianya adalah berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikansi > 0.05). Hasil posttest dan pretest nilai uji normalitas kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Test of Normality				
	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pretest</i> Kontrol	0,939	20	0,225
	<i>Posttest</i> Kontrol	0,903	20	0,047
	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,824	20	0,002
	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,909	20	0,062

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari uji normalitas untuk *pretest* kelas kontrol sebesar 0,225 sehingga data berdistribusi normal karena lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), sedangkan perolehan nilai signifikansi kelas eksperimen pada saat *pretest* 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi, sehingga data tersebut berdistribusi tidak normal. *posttest* lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap data hasil posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui data tersebut homogeny atau tidak adapun hasil uji homogenitas data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest kelas kontrol dan eksperimen	Based on Mean	3.101	1	38	.086
	Based on Median	1.610	1	38	.212
	Based on Median and with adjusted df	1.610	1	30.304	.214
	Based on trimmed mean	2.880	1	38	.098

Berdasarkan tabel *Test of homogeneity of variance* (uji homogenitas) bahwa nilai levene statistic 3,101 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,086. Karena nilai signifikansi $0,086 > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kedua sampel dari kelas kontrol dan eksperimen berasal dari kelas yang homogen.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data dari hasil kemampuan menulis teks anekdot pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan tidak normal, serta homogeny, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dari *posttest* dan *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil kemampuan kognitif materi karya ilmiah siswa dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)	45,556	4,210	0,001
X	1,132	3,295	0,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

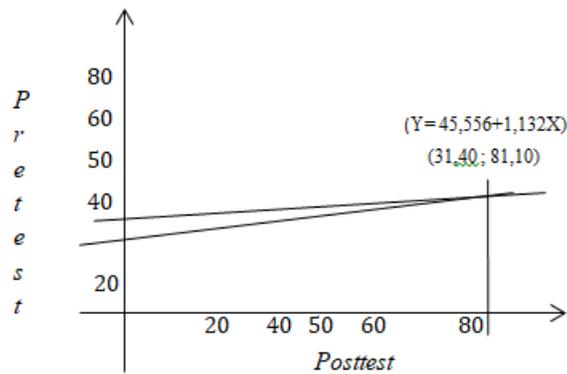
$$Y = 45,556 + 1,132X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$a = 45,556$ merupakan nilai konstanta, menunjukkan bahwa jika tidak adanya pengaruh model pembelajaran *learning cycle* atau sama dengan 0, maka kemampuan pengetahuan materi karya ilmiah nilainya sebesar 45,556.

$b = 1,132$ merupakan koefisien menunjukkan bahwa jika pengaruh model pembelajaran *learning cycle*, maka akan bernilai sebesar 1 poin, maka kemampuan pengetahuan materi karya ilmiah akan meningkat 1,132.

Persamaan regresi disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Persamaan Regresi

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 di atas diperoleh nilai t_{hitung} 3,295 > t_{tabel} 2,101 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model pembelajaran *learning cycle* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah siswa kelas XI.

Pembahasan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya, bahwa pengetahuan siswa antara *pretest* dan *posttest* terlihat berbeda baik dari kelas kontrol maupun eksperimen yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari *pretest* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen tidak jauh berbeda dimana nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 31,70, sedangkan rata-rata nilai kelas eksperimen 31,70.

Setelah dilakukan *pretest* kedua kelas tersebut maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan model kooperatif dengan *teacher center*. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model *learning cycle*, dimana pada kelas eksperimen siswa berdiskusi, menganalisis hingga membuat karya ilmiah untuk dipresentasikan ke depan kelas. Setelah kedua kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan proses yang berbeda maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *posttest* yang diberikan yakni kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 63,75, sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 81,10.

Berdasarkan pemaparan di atas membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar yang dihasilkan setelah proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut mengalami peningkatan yang

signifikan yakni dari 31,40 meningkat menjadi 81,10 atau dengan kata lain yang awalnya 100% siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai maksimum 37 kemudian meningkat menjadi 65% siswa dengan kategori sedang dan 35% siswa dengan kategori tinggi. Dengan nilai maksimum 87 maka *posttest* ini pada kelas eksperimen hanya 2 orang siswa yang belum tuntas dengan nilai 73. Pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 31,70 dengan persentase 100% siswa dengan kategori sangat rendah. Kemudian setelah proses pembelajaran meningkat menjadi 63,75 dengan nilai maksimum 80 dimana 35 % masuk dalam kategori rendah dan 65 % masih pada kategori sedang.

Berdasarkan dari hasil *pretest posttest* kedua kelas tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *learning cycle*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Nurbani, dkk. (2016) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* berpengaruh positif terhadap kemampuan hasil belajar siswa dibuktikan pada penelitiannya dengan persentase keseluruhan 70,96%. Selaras dengan yang disampaikan Sayuti, dkk (2012) model pembelajaran *learning cycle* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan dan mendebat gagasan. Proses ini dapat mengembangkan tingkat pengetahuan siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji T (parsial) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *learning cycle*. Pada pengujian hipotesis dengan uji t dimana data yang digunakan adalah hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengolahan data berbantuan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh nilai $t_{hitung} 3,295 > t_{tabel} 2,101$ dan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model pembelajaran *learning cycle* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah siswa kelas XI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model *learning cycle* terhadap kemampuan kognitif materi karya ilmiah membuat hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata *pretest* 31,40 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model *learning cycle* nilai rata-rata *posttest* menjadi 81,10. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan model *learning cycle* ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 49,7.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *learning cycle* berpengaruh terhadap kemampuan pengetahuan materi karya ilmiah siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. didapatkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,004 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berpengaruh signifikan terhadap capaian pembelajaran materi karya ilmiah siswa kelas XI SMK Migas Inovasi Riau.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian ini, peneliti mengemukakan rekomendasi dalam pengaruh model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya bagi guru, diharapkan memiliki pengelolaan waktu yang baik agar proses dari model pembelajaran *learning cycle* dapat berjalan dengan efektif. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan dukungan dalam memaksimalkan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai

dengan capaian pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dengan pokok bahasan yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang mencangkup hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada proses pembelajaran materi karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* maka disarankan kepada: (1) Para guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran *learning cycle* sebagai salah satu model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah dan meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Para siswa harus menyadari pentingnya partisipasi aktif dalam suatu pembelajaran di kelas agar mempelancar dalam memahami suatu materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. (3) Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di masa akan datang dan mempersiapkan sajian serta menambah penguasaan materi bahan ajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Buchory, Rahmawati, S. & Wardani, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Visualisasi Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 502-521.
- Effendi, M. S. (2013). Desain Eksperimental dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 6(1), 87-102.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Febrianti, D., Gunatama, G., & Sutama, I. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Merancang Proposal Karya Ilmiah Pada Siswa Kelas Xi Kuliner 2 Di SMK Nusa Dua Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksba*, 10(1), 1-10.
- Hawa, M., Udin, S., & Saputra, M. A. (2021). Analisis Kebutuhan Model Task-Based untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Fonetik. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 287-298.
- Komaidi, Didik. (2008). *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif.Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lestari, P., Sunarto., & Cahyono, H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Kelima dalam Pembelajaran. *Social Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 130-144.
- Marselina, S. (2018). Peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation siswa kelas XI MAN I kota Sungai Penuh. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 14-21.
- Ngalimun., Fauzani, M., & Salabi, A. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novela, F.E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 7E Terhadap Penguasaan Konsep dan Self Confidence Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nugroho, I. R. (2014). *Menjadi Penulis Kreatif*. Jakarta: Notebook.
- Nurbani, D., Gusrayani, D., & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh model learning cycle terhadap keterampilan proses sains siswa SD kelas IV pada materi hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 211-220.
- Sayuti, I., Rosmaini, S., & Andayannhi, S. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Saukah, Ali, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165-171.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Zuhra, F., Hasan, M., & Safitri, R. (2017). Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Berbantuan Buku Saku terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 134-139.